

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014**

NASKAH PUBLIKASI

SARDIKA

NIM. 090462201322



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
2017**

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013

SARDIKA

NIM. 090462201322

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
2017

ABSTRAK

Sardika, 2017: Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA), pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 data pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan hanya variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan (Asiah, 2011 dalam Cahya 2014).

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turnover* (TATO) dan, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2005: 52). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang di pakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012: 128). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendapatan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005: 54). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh asset yang dimilikinya atau perputaran asset-asset tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Puspitasari, 2012). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, (Ang, 1997 dalam Nugroho, 2012).

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, periode penelitian dan rasio keuangan yang digunakan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 4 tahun (2011-2014), dan rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. *Current Ratio* (CR) belum mempengaruhi kemampuan kinerja keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER), belum mempengaruhi kemampuan kinerja keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
4. *Total Asset Turnover* (TATO), belum mempengaruhi kemampuan kinerja keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
5. Informasi mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.
6. Hasil-hasil penelitian terdahulu belum konsisten sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA), pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor - faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil koperasi perusahaan yang bersangkutan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2005: 52). *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau asset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *Current Ratio (CR)* juga memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari asset lancar yang tidak menguntungkan (Nugroho, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005 dalam Nugroho, 2012).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004 dalam Nugroho, 2012).

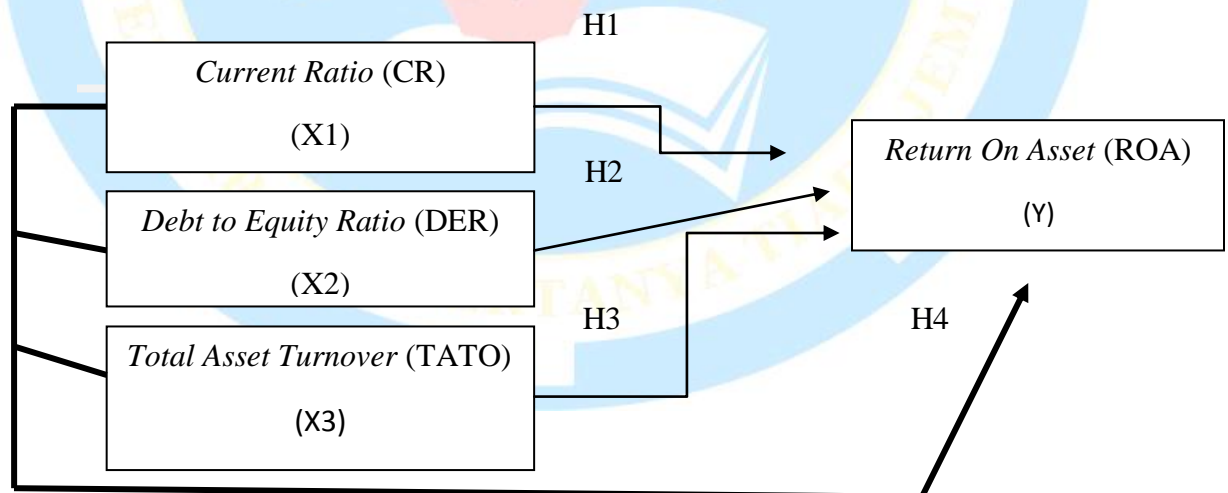
Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh asset yang dimilikinya atau perputaran asset-asset tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Puspitasari, 2012). Kondisi ini tentu saja akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut, karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola assetnya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Ang, 1997 dalam Nugroho, 2012). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Nugroho, 2012).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997 dalam Cahya 2014).

Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Asset* (ROA) juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin kecil *Return On Asset* (Ang, 1997 dalam Cahya 2014).

Penelitian yang dilakukan Cahya (2014) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) dalam Cahya

(2014) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *Return On Asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 1983 dalam Cahya 2014).

Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001 dalam Cahya 2014). Penelitian yang dilakukan Cahya (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya (Harjito dan Martono, 2014 dalam Kartika 2015). Rasio ini menunjukkan

perputaran total asset diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan semua asset dapat menghasilkan penjualan (Harahap, 2004: 309). Semakin tinggi perputaran asset yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan asset tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan assetnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa asset, atau melakukan kombinasi keduanya. Penelitian yang dilakukan Sukur (2009) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah digambarkan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H4: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah laba bersih dibagi total asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005: 57).

***Current Ratio* (CR)**

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara *Asset Lancar* (*Current Asset*) dengan *Kewajiban Lancar* (*Current Liabilities*).

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dapat dari perbandingan antara kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005: 54).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aset yang dimilikinya atau perputaran asset-asset tersebut. *Total Asset Turnover* (TATO) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 22 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penepatan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013: 33). kriteria penetapan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2014.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin yang telah diaudit selama periode pengamatan 2011-2014.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama pengamatan 2011-2014.
4. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari periode 2011 sampai dengan 2014. Sumber data dapat diperoleh dari Pokok Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014, seta sumber-sumber terkait.

Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dan penelitian kepustakaan sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2011-2014 yang ada di Pokok Bursa Efek Indonesia (BEI)

Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Peroses Penarikan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	22
2	Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bersa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin.	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama pengamatan 2011-2014.	(5)
4	Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang asing.	(-)
	Jumlah Akhir Sampel	10

Sumber: data diolah 2017.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 10 perusahaan.

Daftar sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2
Nama Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace hardware indonesia Tbk
2	AMRT	Sember alfaria trijaya Tbk
3	CSAP	Catur sentosa adiprana Tbk
4	HERO	Hero supermarket Tbk
5	MAPI	Mitra adiperkasa Tbk
6	MPPA	Matahari putra prima Tbk
7	RALS	Ramayana lestari sentosa Tbk
8	SONA	Tiphone mobile indonesia Tbk
9	TELE	Rima catur lestari Tbk
10	TRIO	Trikonsel oke Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2017

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.682	5.853	2.09835	1.396189
DER	40	.178	3.654	1.46170	1.060391
TATO	40	.864	6.032	2.01028	1.143167
ROA	40	.005	.224	.07940	.052229
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2017)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 40 data. X1 dalam data ini adalah *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.682, nilai maximum sebesar 5.853, nilai rata-rata sebesar 2.09835 dan nilai standar deviasi sebesar 1.396189. X2 dalam data ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.178, nilai maximum sebesar 3.654, nilai rata-rata sebesar 1.46170 dan nilai standar deviasi sebesar 1.060391. X3 dalam data ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0.864, nilai maximum sebesar 6.032, nilai rata-rata sebesar 2.01028 dan nilai standar deviasi sebesar 1.143167. Y dalam data ini adalah *Return On Asset*

(ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.005, nilai maximum sebesar 0.224, nilai rata-rata sebesar 0.07940 dan nilai standar deviasi sebesar 0.052229.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik kolmogorov smirnov (K-S), Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013: 164):

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

jika nilai K-S signifikansinya di atas 5% maka H₀ diterima yang berarti data terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Nilai K-S Dan Signifikansinya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02917529
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.087
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2017)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.613 dan (Asymp. Sig. (2-tailed) 0.847 > 0.05), maka dapat diketahui bahwa H₀ diterima, yang berarti data residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Tolerane* dan *Varian Inflation Faktor* (VIF).

Tabel 5
M Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

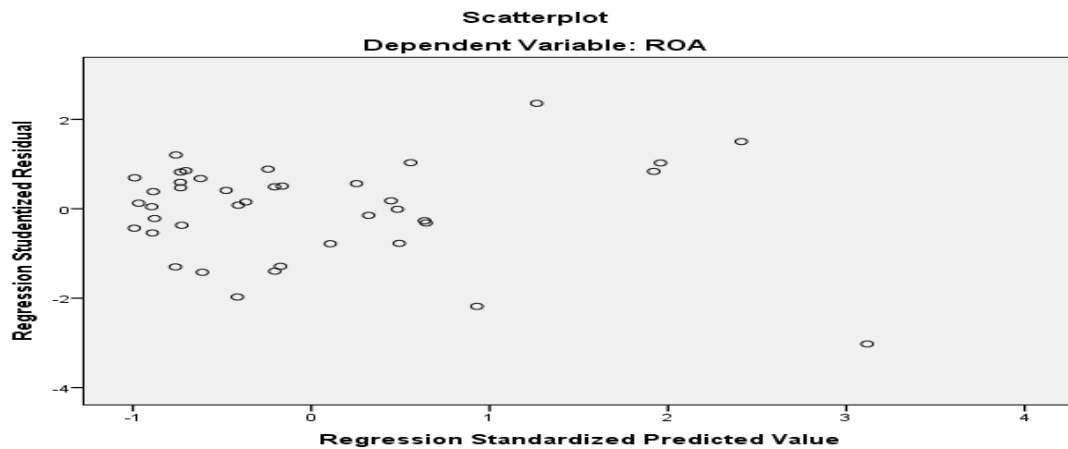
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.022	.019			
	CR	.025	.005	.680	.572	1.748
	DER	-.009	.006	-.189	.562	1.780
	TATO	.009	.004	.194	.974	1.027

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel CR (X1) yaitu *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* $0.572 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.748 < 10$. Variabel DER (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.562 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.780 < 10$. Variabel TATO (X3) yaitu *Total Asset Turnover* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.974 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.027 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji glejser. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.010		1.352	.185
CR	.004	.003	.330	1.667	.104
DER	-.002	.003	-.140	-.699	.489
TATO	.002	.002	.109	.722	.475

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS. 21 (2017)

Dari grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pembentukan pola tertentu, titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji glejser dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin–Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.688	.662	.030367	1.745

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2016)

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson 1.552, dimana nilai DW berada diantara -2 dan 2, ($-2 < 1.745 < +2$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*, tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Nilai Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.022	.019	
	CR	.025	.005	.680
	DER	-.009	.006	-.189
	TATO	.009	.004	.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS. 21 (2017)

Dari uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.022 + 0.025CR - 0.009DER + 0.009TATO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0.022 dengan masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai untuk CR (X1) yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio Likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.025. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA), sebesar 0.025 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai untuk DER (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio Solvabilitas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0.009. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menyebabkan penurunaan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai untuk TATO (X3) yaitu *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio *Aktivitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.009. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% TATO akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.022	.019		1.180	.246
1 CR	.025	.005	.680	5.521	.000
DER	-.009	.006	-.189	-1.524	.136
TATO	.009	.004	.194	2.054	.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 21 (2017)

1. Dari tabel di atas menunjukkan *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar $5.521 > 2.028$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (40-3-1) = 36$). Sedangkan nilai signifikan = $0.000 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Dari tabel diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar $-1.524 < 2.028$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (40-3-1) = 36$). Sedangkan nilai signifikan = $0.136 > \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Dari tabel diatas menunjukkan *Total Asset Turnover* memiliki nilai t-hitung sebesar $2.054 > 2.028$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (40-3-1) = 36$). Sedangkan nilai signifikan = $0.047 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	3	.024	26.456	.000 ^b
	Residual	.033	36	.001		
	Total	.106	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : *Output pengolahan data SPSS.21 (2017)*

Dari tabel uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 26.456 sedangkan F-tabel sebesar 2.866 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 36 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga $F\text{-hitung } 26.456 > 2.838$ F-tabel dan probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara simultan yakni *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.662	.030367

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.662. Hal ini menunjukkan bahwa 66.2 % dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dan sisanya 33,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berdasarkan nilai t hitung sebesar 5.521 sedangkan t tabel sebesar 2.028 sehingga t hitung > t tabel dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian secara parsial atau uji T diketahui bahwa variabel *Current ratio* (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya, Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan,

dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Sehingga berdampak pada meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2014), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berdasarkan nilai t hitung sebesar -1.524 sedangkan t tabel sebesar 2.028 sehingga t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,136$ lebih besar dari taraf signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian secara parsial atau uji T diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki DER tinggi. Sehingga berdampak pada penurunan nilai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2013), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Total asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Total asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berdasarkan nilai t hitung sebesar 2.054 sedangkan t tabel sebesar 2.028 sehingga t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,047$ lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Total asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian secara parsial atau uji T diketahui bahwa variabel *Total asset Turnover* (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaa aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukar (2009), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Ini berdasarkan nilai F hitung sebesar 26.456 sedangkan F tabel sebesar 2,886 sehingga F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.662, yang berarti *Return On Asset* (ROA), perusahaan perdagangan eceran 66,2% dipengaruhi ketiga faktor tersebut. Dengan demikian *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
3. *Total Asset Turnover* (TATO), berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambahkan variabel lain.
2. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas sampel penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Utama Alfarizi. (2014). Pengaruh *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Debt Asset Rasio* (DAR), dan *perputaran modal kerja terhadap Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010-2012. Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis : Semarang.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Ed. 1-11.- Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat : Jakarta
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, Sefiani. (2015). Pengaruh *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014. Skripsi . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nugroho, Bramantyo. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Studi Emperis Perusahaan *Automotive and Component* yang Lising di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas diPonegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis : Semarang

- Puspitasari, Fanny. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas diponegoro. Semarang
- Rahmawati, Linda F. (2010). Pengaruh pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Debt to Equity Rasio (DER)*, terhadap *Retun On Asset* Studi pada perusahaan *Food and Beverages* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Skripsi, Universitas Negri Malang.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media komputindo
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sukar, Ahyadi. (2009). Pengaruh Total Debt to Total Asset dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan di *JAKARTA ISLAMIC INDEX*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yanto, Andri S. (2013) Pengaruh pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Retun On Asset (ROA)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaptr di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012). Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id dakses 8 September 2016

RIWAYAT HIDUP

Perguruan Tinggi : Universitas Maritim Raja Ali Haji
Alamat PTN : PE Umrah Kampus Senggarang Jl. Politeknik
Senggarang Tanjungpinang Kepri
Nama : Sardika
TTL : Tg Kumbik , 04 April 1991
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Encik Kasim No. 13. RT 002/ RW 002 Kecamatan
Lingga, Kab. Lingga
Email : Syahrialyai89@gmail.com
Facebook : Syahrial (Mike)
HP : 085668472638/081270162406
Riwayat Pendidikan :
- 1997-2003 : SD Negeri 001 Lingga
- 2003-2006 : SMP Negeri 1 Lingga
- 2006-2009 : SMA Negeri 1 Lingga